

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara agraris yang masih mengandalkan sektor pertanian seperti halnya sebagai mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional dikarenakan hampir sebagian besar penduduk di Indonesia hidup di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Selain, memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional Indonesia, sebagian ekspor Indonesia juga berasal dari sektor pertanian, sehingga sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk (Wibowo, 2012:1).

Namun, selain sektor pertanian juga terdapat sektor industri yang juga merupakan salah satu sektor yang menimbulkan perkembangan jauh lebih pesat karena seiring dengan perkembangan zaman yang telah modern dan adanya kemajuan teknologi yang berkembang membuat sektor industri berkembang lebih untuk pertumbuhan ekonomi, tanpa sektor industri negara sedang berkembang akan mengalami pertumbuhan lebih lambat dari pada yang telah dicapainya pada tahun-tahun lalu. Oleh karena itu, sektor industri menjadi tumpuan harapan bagi pembangunan (Purnama, 2013).

Salah satunya yaitu pada sektor industri mebel atau furnitur, perdagangan mebel di Indonesia dapat berpengaruh terhadap devisa negara, karena produk mebel di Indonesia tidak hanya diminati oleh masyarakat dalam negeri tetapi juga diminati oleh masyarakat luar negeri. Hal ini membuat para pelaku usaha mebel semakin meningkatkan kualitas produknya untuk menarik perhatian konsumen.

**Tabel 1.1**

**PDB Negara Indonesia Menurut Lapangan Usahan Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2014-2019**

**( Industri Furnitur) dalam Milyar Rupiah**

| 2014    | 2015    | 2016    | 2017    | 2018  | 2019  |
|---------|---------|---------|---------|-------|-------|
| 23179.9 | 24377.4 | 24489.8 | 25383.7 | 25946 | 28113 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2014-2019

Berdasarkan data yang disajikan diatas dapat diketahui bahwa industri furnitur di Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2019 mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 sebesar 23179.9 milyar rupiah dan mengalami kenaikan sampai dengan tahun 2019 yakni menjadi 28113 milyar rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa industri furnitur di Indonesia mengalami perkembangan yang baik dari tahun ke tahun, hal ini berarti industri furnitur merupakan salah satu industri yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang ada di Indonesia dan tentunya, mempunyai prospek dan peluang yang baik dalam jangka panjang. Selain itu, industri furnitur di Indonesia juga mempunyai peluang ekspor yang nantinya dapat menambah devisa negara Indonesia.

**Tabel 1.2**

**Ekspor Negara Indonesia Menurut Komoditas (Industri Furnitur) Tahun 2012-2018**

| Komoditas                      | Berat (ribu ton) |       |       |       |       |       |       | Nilai juta (US\$) |        |        |        |        |        |        |
|--------------------------------|------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|                                | 2012             | 2013  | 2014  | 2015  | 2016  | 2017  | 2018  | 2012              | 2013   | 2014   | 2015   | 2016   | 2017   | 2018   |
| Industri Furnitur              | 603.3            | 561.0 | 561.6 | 513.5 | 475.2 | 460.5 | 453.6 | 1749.7            | 1718.8 | 1767.1 | 1713.9 | 1617.8 | 1617.8 | 1699.2 |
| Furnitur dari kayu             | 447.9            | 427.1 | 444.3 | 437.1 | 406.1 | 396.5 | 383.9 | 1177.8            | 1203.2 | 1277.4 | 1352.2 | 1279.6 | 1299.9 | 1347.7 |
| Furnitur dari Rotan atau bambu | 114.1            | 95.4  | 77.8  | 33.8  | 27.7  | 22.4  | 20.5  | 361.4             | 305.1  | 255.5  | 130.2  | 115.5  | 112.6  | 115.6  |
| Furnitur dari logam            | 17.6             | 16.4  | 15.6  | 14.2  | 14.0  | 11.8  | 11.7  | 98.1              | 102.0  | 112.0  | 104.1  | 97.5   | 79.0   | 88.6   |
| Furnitur dari plastik          | 13.7             | 10.9  | 10.9  | 11.2  | 11.4  | 16.1  | 19.9  | 58.6              | 58.2   | 63.3   | 58.4   | 49.9   | 60.6   | 75.3   |
| Furnitur lainnya               | 10.0             | 11.2  | 13.0  | 17.1  | 16.1  | 13.7  | 17.6  | 53.9              | 50.3   | 58.9   | 68.9   | 75.3   | 65.7   | 72.0   |

Sumber : Badan Pusat Statistik Komoditas Ekspor Indonesia Tahun 2012-2018

Berdasarkan data yang telah disajikan diatas berkaitan dengan komoditas ekspor negara Indonesia pada komoditi furnitur menunjukkan bahwa ekspor pada komoditi furnitur cenderung mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai dengan 2018 yakni mulai dari 603.3 ribu ton pada tahun 2012 menurun sampai pada tahun 2018 yakni menjadi 453.6 ribu ton yang diekspor. Hal ini berdampak pada nilai dari komoditi furnitur yang diekspor tersebut. Komoditi furnitur yang paling banyak diekspor adalah furnitur dari kayu dibandingkan

dengan furnitur dari logam, plastik, maupun furnitur lainnya. Hal ini berarti, industri furnitur memiliki peluang dan potensi yang besar dalam memasarkan dan memperkenalkan produk buatan Indonesia ke pasar internasional utamanya adalah produk furnitur dari kayu. Negara tujuan utama ekspor komoditi furnitur ini adalah Negara Amerika Serikat, Jepang, dan Belanda. Sehingga perlu adanya peningkatan produktivitas industri furniture agar produk yang dihasilkan berkualitas, dan mampu bersaing dipasar internasional serta dapat menambah devisa negara Indonesia sebab walaupun komoditi furnitur atau mebel produksinya mengalami penurunan, komoditi furnitur merupakan komoditi yang juga memiliki potensi yang dapat menunjang keberlangsungan perekonomian negara Indonesia dari hasil ekspor yang dilakukan.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang juga mempunyai potensi industri mebel atau *furniture* yang cukup besar. Pada tahun 2010, jumlah unit usaha mebel Jawa Timur mencapai 83.477 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja yang diserap mencapai 302.468 orang. Kemudian, produksinya mencapai 43.367 miliar per tahun dengan penyerapan investasi sebesar Rp 12.862 miliar. Bahkan, ekspor industri kayu di tahun 2010 mencapai US\$ 1.154,48 juta. Selama ini pemerintah provinsi Jawa Timur memiliki kebijakan kebijakan yang mendukung kemajuan industri mebel diantaranya adalah dengan mengadakan Java Furniture Fair 2012 yang dapat digunakan sebagai salah satu peluang bagi para pelaku usaha mebel di provinsi Jawa Timur untuk mempromosikan produk mebelnya.

**Tabel 1.3****Tiga provinsi Utama Pengekspor Komoditas Furnitur**

| Komoditas/<br>Provinsi | Berat (ribu ton) |       |       |       |       |       |       | Nilai juta (US\$) |        |        |        |        |        |        |
|------------------------|------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|                        | 2012             | 2013  | 2014  | 2015  | 2016  | 2017  | 2018  | 2012              | 2013   | 2014   | 2015   | 2016   | 2017   | 2018   |
| Industri Furnitur      | 603.3            | 561.0 | 561.6 | 513.5 | 475.2 | 460.5 | 453.6 | 1749.7            | 1718.8 | 1767.1 | 1713.9 | 1617.8 | 1617.8 | 1699.2 |
| Jawa Tengah            | 185.2            | 181.6 | 187.6 | 185.4 | 177.7 | 171.8 | 178.4 | 597.6             | 624.5  | 668.4  | 678.8  | 647.6  | 637.7  | 703.3  |
| Jawa Timur             | 191.2            | 169.7 | 175.4 | 160.2 | 141.7 | 137.2 | 139.7 | 558.5             | 540.0  | 560.8  | 545.8  | 504.3  | 517.6  | 546.2  |
| DKI Jakarta            | 171.5            | 150.0 | 141.4 | 119.5 | 108.9 | 113.0 | 105.3 | 497.7             | 456.7  | 447.4  | 411.2  | 386.6  | 403.4  | 403.6  |

Sumber : Badan Pusat Statistik Komoditas Ekspor Indonesia tahun 2012-2018

Berdasarkan data yang disajikan diatas dapat diketahui bahwa Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi utama pengekspor komoditas furnitur atau mebel dengan produksi mencapai 191.2 ribu ton dengan nilai ekspor mencapai 558.5 juta US\$. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur adalah provinsi yang memproduksi furnitur atau mebel terbesar setelah Provinsi Jawa Tengah dan juga merupakan pengekspor komoditi furnitur utama yang ke luar negeri. Dengan adanya data tersebut, maka provinsi jawa timur harus lebih mengoptimalkan produksi mebelnya agar dapat memenuhi permintaan dari pasar dalam negeri maupun luar negeri, sehingga kebutuhan masyarakat akan perlengkapan rumah tangga yaitu mebel atau furnitur dapat terpenuhi dengan baik serta dapat menambah pendapatan daerah tersebut.

Salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi pada sektor Industri pengolahan yang salah satunya adalah mebel yaitu Kabupaten Nganjuk. Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu Kabupaten yang berada di wilayah Jawa Timur. Kabupaten Nganjuk memiliki potensi di sektor pertanian yakni pada komoditi bawang merah. Selain, di sektor pertanian ternyata Kabupaten Nganjuk juga terdapat sektor lain yang mempunyai potensi untuk dikembangkan yakni sektor industri.

**Tabel 1.4**

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Nganjuk (Juta Rupiah ) Tahun 2015-2017**

| <b>Lapangan usaha</b>                                        | <b>2015</b>          | <b>2016</b>          | <b>2017</b>          |
|--------------------------------------------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Pertanian,Kehutanan,Dan Perikanan                            | 4 694 528.40         | 4 850 647.60         | 4 999 222.12         |
| Pertambangan dan Penggalian                                  | 296 067.20           | 309 263.90           | 325 545.88           |
| <b>Industri Pengolahan</b>                                   | <b>1 941 065.10</b>  | <b>2 048 511.70</b>  | <b>2 164 183.59</b>  |
| Pengelolaan Listrik dan Gas                                  | 7 851.90             | 8 135.30             | 8 436.65             |
| Pengadaan Air,dan Pengelolaan Sampah Limbah Daur Ulang       | 16 854.90            | 17 762.50            | 18 511.11            |
| Konstruksi                                                   | 1 352 035.40         | 1443 101.80          | 1 547 139.54         |
| Perdagangan Besar dan Eceran,Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 2 850 801.80         | 3 032 854.40         | 3 242 776.92         |
| Transportasi dan Pergudangan                                 | 212 979.40           | 228 491.60           | 243 733.06           |
| Penyedia Akomodasi dan Makan Minum                           | 271 070.70           | 293 909.50           | 315 495.83           |
| Informasi Dan Komunikasi                                     | 748 005.30           | 805 282.50           | 865 235.17           |
| Jasa Keuangan dan Asuransi                                   | 353 357.80           | 379 195.20           | 406 040.33           |
| Real Estate                                                  | 261 519.50           | 276 783.50           | 293 428.34           |
| Jasa Perusahaan                                              | 50 382.80            | 53 197.50            | 55 994.98            |
| Administrasi Pemerintah,Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib  | 737 673.20           | 773 855.00           | 809 833.26           |
| Jasa Pendidikan                                              | 537 021.80           | 570 005.30           | 605 996.57           |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                           | 88 947.20            | 94 157.00            | 99 937.40            |
| Jasa Lainnya                                                 | 455 188.50           | 476 657.60           | 500 677.40           |
| <b>Produk Domestik Regional Bruto</b>                        | <b>14 875 350.90</b> | <b>15 661 813.90</b> | <b>16 502 188.14</b> |

Sumber data : Kabupaten Nganjuk Dalam Angka 2018

Berdasarkan data yang disajikan diatas mengenai produk domestik regional bruto Kabupaten Nganjuk Tahun 2015-2017 dapat diketahui bahwa selain sektor pertanian, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, terdapat sektor industri pengolahan yang juga menyumbang dalam peningkatan jumlah produk domestik regional bruto tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Pada tahun 2015 dari sektor industri pengolahan sebesar 1 941 065.10 juta rupiah kemudian mengalami kenaikan sebesar 2 164 183.59 juta rupiah pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri di Kabupaten Nganjuk mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini berarti, sektor industri pengolahan merupakan sektor yang potensial dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat.

**Tabel 1.5**

**Potensi Produk Unggulan Kabupaten /Kota Se-Jawa Timur**

| No | Kab/Kota       | Kompetensi Inti Daerah               | OVOP                                          | Industri Kreatif                           | Agro                  |
|----|----------------|--------------------------------------|-----------------------------------------------|--------------------------------------------|-----------------------|
| 1  | Kab.Bangkalan  | Batik                                | Tali agel                                     | Krupuk hasil laut                          | Salak                 |
| 2  | Kab.Banyuwangi | Batik gajah oling                    | Industri rekaman seni tari gandung banyuwangi | Kerajinan pelepah pisang dan enceng gondok | Olahan buah           |
| 3  | Kab.Blitar     | Emping melinjo                       | Gula kelapa                                   | Gendang sukarso                            | Sapi perah            |
| 4  | Kab.Bojonegoro | Produk kayu                          | Ledre                                         | Mebel akar tunggak                         | Salak                 |
| 5  | Kab.Bondowoso  | Mebel                                | Anyaman bambu                                 | Kerajinan kuningan                         | Tape                  |
| 6  | Kab.Gresik     | Mebel rotan                          | Pudak                                         | Mebel pelepah pisang                       | Makanan ringan        |
| 7  | Kab.Jember     | Sangkar burung                       | Suwar-suwir                                   | Kerajinan manik-manik                      | Pengolahan ikan       |
| 8  | Kab.Jombang    | Pengolahan aneka makanan dan minuman | Manik-manik kaca                              | Pengolahan aneka makanan dan minuman       | Olahan buah           |
| 9  | Kab.Kediri     | Snack jagung                         | Keripik pisang                                | Bordir                                     | Tahu                  |
| 10 | Kab.Lamongan   | Tenun ikat                           | Songkok                                       | Tas enceng gondok, tas tempurung           | Wingko, bandeg presto |
| 11 | Kab.Lumajang   | Perhiasan perak                      | Keripik pisang                                | Perhiasan perak                            | Olahan buah           |

|    |               |                           |                 |                              |                |
|----|---------------|---------------------------|-----------------|------------------------------|----------------|
| 12 | Kab.Madiun    | Chip porang dan gula tebu | Brem            | Keramik (cangkir,teaset,dsb) | Keripik buah   |
| 13 | Kab.Magetan   | Kerajinan kulit           | Anyaman bambu   | Batik                        | Jeruk pamelor  |
| 14 | Kab.Malang    | Rokok                     | Tampar Mendrong | Kerajinan Kayu               | Olahan Buah    |
| 15 | Kab.Mojokerto | Alas kaki                 | Alas kaki       | Cor kuningan                 | Makanan ringan |
| 16 | Kab,Nganjuk   | Mebel kayu                | Shuttle chock   | Pigura                       | Bawang merah   |

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur 2011

Berdasarkan data yang disajikan yakni mengenai potensi produk unggulan kabupaten/kota se-Jawa Timur menunjukkan bahwa Kabupaten Nganjuk merupakan kabupaten yang juga mempunyai potensi produk unggulan pada sektor industri pengolahan yakni mebel kayu. Mebel kayu merupakan barang kebutuhan papan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini dapat mendorong didirikannya industri mebel. Selain, memudahkan masyarakat juga dapat dijadikan peluang bagi pelaku usaha untuk membuka lapangan pekerjaan yang ada di suatu daerah. Perlengkapan rumah tangga seperti halnya produk mebel sangat dibutuhkan oleh masyarakat dikarenakan perlengkapan rumah tangga merupakan kebutuhan pokok untuk melengkapi kebutuhan papan yang harus dipenuhi oleh masyarakat pada umumnya, tak terkecuali masyarakat yang ada di Kabupaten Nganjuk. Kemudian, dengan perkembangan zaman yang semakin modern, semua kebutuhan dapat dipenuhi dengan cara instan yakni melalui teknologi yang mempengaruhi gaya hidup atau *life style* masyarakat dalam hal memilih suatu barang, pastinya masyarakat ingin memiliki barang yang bagus, model barang dengan kualitas yang bagus dan beraneka ragam bentuk modelnya atau ukirannya.

**Tabel 1.6****Produksi Kayu Hutan dan Jenis Penggunaan Kayu di Kabupaten Nganjuk, Tahun 2017-2019**

| Kesatuan Pemangkuan Hutan Kabupaten Nganjuk<br>Tahun | Kayu Pertukangan (M3) |        | Kayu Bakar (M3) |       |
|------------------------------------------------------|-----------------------|--------|-----------------|-------|
|                                                      | Jati                  | Rimba  | Jati            | Rimba |
| 2017                                                 | 5046                  | 115    | -               | -     |
| 2018                                                 | 10 468.36             | 989.84 | -               | 106   |
| 2019                                                 | 11 778.62             | 542.79 | 13              | -     |

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019

Berdasarkan data yang disajikan diatas menunjukkan bahwa produksi kayu jati dan penggunaan kayu jati di Kabupaten Nganjuk mengalami peningkatan dari tahun 2017-2019 yakni dari 5046 m3 menjadi 11 778.62 m3 dibandingkan dengan kayu rimba. Hal ini berarti kayu jati banyak dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Nganjuk akan perlengkapan rumah tangga (perabotan) seperti halnya produk mebel.

Pada dasarnya masyarakat banyak yang membutuhkan barang untuk perlengkapan rumah tangga serta industri mebel merupakan salah satu sektor yang menyumbang dalam pertumbuhan produk domestik regional bruto Kabupaten Nganjuk maka industri mebel yang ada di Kabupaten Nganjuk harus dapat memberikan hasil produk yang optimal sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan perlengkapan rumah tangga. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan produktivitas dari industri mebel itu sendiri. Dikarenakan produktivitas dibutuhkan untuk mengukur kemampuan suatu usaha atau industri dalam menghasilkan produk yang optimal dengan memanfaatkan input yang se-efisien mungkin.

Keberlangsungan dari usaha mebel tersebut dapat bertahan, dan juga berkembang sesuai dengan target yang telah direncanakannya ditengah banyaknya persaingan di dunia usaha. Sebab, industri mebel tersebut dapat mengontrol penggunaan atau pemanfaatan input se-efisien mungkin atau tidak berlebihan sehingga produk yang dihasilkan juga akan optimal dan kualitasnya bagus sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Dengan Demikian, penulis tertarik dan penting untuk meneliti tentang **“Analisis Produktivitas Industri Mebel Di Kabupaten Nganjuk”**. Produktivitas sangat diperlukan oleh setiap perusahaan atau industri dalam mencapai keberhasilan suatu usaha dan keberlangsungan dari usaha tersebut dalam jangka panjang.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka permasalahan yang akan diteliti diantaranya:

1. Bagaimana tingkat produktivitas industri mebel di Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana skala produksi industri mebel (*increasing, decreasing, atau constant*)

### **1.3 Tujuan**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis produktivitas industri mebel di Kabupaten Nganjuk.

2. .Untuk mengetahui dan menganalisis skala produksi industri mebel termasuk dalam kategori *increasing,decreasing atau constant return to scale*.

#### **1.4 Manfaat**

Manfaat yang dapat diperoleh dengan dilakukannya penelitian mengenai “analisis produktivitas industri mebel di Kabupaten Nganjuk” adalah :

1. Dari sisi mahasiswa, dengan adanya penelitian tentang analisis produktivitas industri mebel di Kabupaten Nganjuk ini dapat memberikan suatu pengetahuan dan pemahaman secara menyeluruh tentang potensi yang ada di Kabupaten Nganjuk yang tidak hanya terkenal dengan komoditi bawang merah dan pariwisatanya saja, namun juga dapat dilihat bahwa sektor industri pengolahan seperti mebel kayu .
2. Dari sisi masyarakat, dengan adanya penelitian tentang produktivitas industri mebel di Kabupaten Nganjuk, masyarakat dapat merasakan dampak langsung dari keberadaan serta peran penting industri mebel pada masing-masing daerah yang ada di Kabupaten Nganjuk bahwa indutri mebel tersebut berperan penting dalam hal memberikan kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan akan perlengkapan rumah tangga sehingga dengan adanya keberadaan industri mebel tersebut mampu memberikan kemudahan bagi masyarakat serta dapat memberikan dampak langsung berupa lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.
3. Dari sisi penulis, dengan adanya penelitian tentang produktivitas industri mebel di Kabupaten Nganjuk ini, dapat dijadikan sebagai suatu bahan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan tema yang sama.